



MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN JAUHAROH AL- MANNAN KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN

Sakdiana Lubis

Program Studi Manajemen pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal

E-mail: sakdianalubis24@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren adalah wadah pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dalam mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pesantren juga telah memberikan kontribusi yang besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam Indonesia. Keberadaan pesantren selalu mendapat perhatian pembangunan masyarakat Indonesia sepakat bahwa pesantren telah melahirkan banyak pemimpin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pemimpin pondok pesantren jauharoh al-mannan kecamatan panyabungan selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi administrasi Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan dalam pengelolaan relasi untuk pengembangan Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasional, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi sosial untuk mempertahankan eksistensinya. Pengurus Pondok Pesantren berencana mendirikan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Manna setelah menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di Madrasah Al-Shaulatiah Makkah Al-Mukarramah dan dalam perkembangannya pengurus Pondok Pesantren akan melakukan pekerjaan publisitas dengan melakukan program promosi melalui relasi, kunjungan sekolah dan bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat untuk memperkenalkan pondok pesantren serta membangkitkan minat masyarakat dan mendapatkan dukungan untuk pembangunan dan pengembangan pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan.

Kata kunci: Pesantren, pemimpin, hubungan masyarakat, kepemimpinan, simbol-simbol Islam

Abstract

Islamic boarding school is a place for religious education that provides education and teaching in developing and disseminating the religion of Islam. Islamic boarding schools have also made a major contribution to the development and development of Indonesian Muslims. The existence of pesantren has always received development attention. Indonesian society is surprised that pesantren has given birth to many leaders. a large number of state leaders, both government and community leaders. The purpose of this study is to describe the strategy of the leader of the Islamic boarding school Jauharoh al-mannan in the southern Panyabungan sub-district. The purpose of this study was to describe the administrative strategy of the Pesantren Jauharoh Al-Mannan in managing relationships for the development of Islamic Boarding Schools. This study uses an approach with observational techniques, interviews and documentation. The result of the research is that educational institutions cannot be separated from social participation to maintain their existence. The Board of Directors of the Islamic Boarding School plans to make the Pesantren Jauharoh Al-Manna after completing post-graduate education at Madrasah Al-Shaulatiah Makkah Al-Mukarramah and in its development the Board of Directors will carry out publicity work by promoting through relationships, school visits and collaborating with religious and community leaders to introducing Islamic boarding schools to generate public interest and getting excellent support from the local community for the construction and development of the Jauharoh Al-Mannan Islamic Boarding School.

Keywords: Pesantren, leaders, public relations, leadership, Islamic symbols.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sedemikian rupa sehingga timbul pemikiran, perumusan dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tanggung jawab itu dapat dipikul atas dasar Islam.¹ Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang ada dan mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang telah memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan bangsa sejak berdirinya dan juga sangat mempengaruhi kepemimpinan dan perkembangan kehidupan Islam di Indonesia. Keberadaan petani selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat.

Para pemerhati pembangunan masyarakat di Indonesia mengakui bahwa kaum tani telah melahirkan banyak pemimpin. Tidak sedikit pemimpin negeri ini, baik di pemerintahan maupun tidak, besar atau kecil, lahir dari pesantren. Kehadiran kaum tani di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga misionaris agama dan sosial-keagamaan. Berkat fleksibilitasnya, Pesantren sejak awal mampu beradaptasi dengan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan yang berkelanjutan. Saat ini peran dan fungsi pondok pesantren sangat berperan dalam pencapaian pembangunan nasional, baik secara resmi maupun tidak resmi.²

Baik dilihat saat ini sebagai bagian dari peran serta ponpes dalam roda pembangunan. Sehingga keluarga tani layak digolongkan sebagai lembaga alternatif untuk melatih kader-kader bangsa yang keras kepala dan berbudi luhur serta sarana untuk menciptakan pemimpin masa depan yang tangguh dan terpuji. Namun dalam semua ini, para petani tidak melupakan misi mulia mereka, yaitu berdakwah untuk menyeru manusia ke jalan yang dirahmati Allah SWT. Oleh karena itu, menjadi kenyataan bahwa para petani terus-menerus melakukan dakwah Islam.³

Keberadaan pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan masyarakat. Humas adalah fungsi administratif dengan sikap terencana dan berkelanjutan, yang dengannya organisasi dan lembaga publik dan swasta berusaha untuk mempromosikan dan memelihara hubungan dan menciptakan hubungan untuk mencapai kerja sama yang lebih produktif dan implementasi kepentingan bersama yang lebih efektif. Karena manajemen Humas sangat penting dalam pendidikan, maka website pendidikan selalu berada di tengah-tengah komunitas yang selalu terhubung dan membangun kerjasama yang saling menguntungkan.⁴ Kerjasama ini berfungsi untuk memastikan bahwa pelajaran sekolah secara umum berjalan dengan lancar dan khususnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Kehadiran humas di lembaga pendidikan menciptakan reputasi yang baik di lembaga pendidikan, yang mengharuskan manajemen humas untuk menciptakan komunikasi, periklanan, dan evaluasi publik yang baik dari lembaga pendidikan

¹ Defi Indriani. *Manajemen Hubungan sekolah dan Masyarakat Berbasis islam*. Jurnal Administrasi dan manajemen Pendidikan. 1(2). 2018

² Kurnia Durahman asep. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariah kabupaten Bandung*. Jurnal P Islamic Education. 5 (2). 2020.

³ Chusnul Chotimah. *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman. 7 (1). 2014.

⁴ Kurniawan. *Manajemen Kerja Sama Lembaga Pendidikan islam dengan Masyarakat (studi kasus Pondok pesantren Alam Internasional saung Balong Al-barokah Cisambeng Palasah Majalengka)*. Jurnal Holistik. 15 (1). 2016.

tersebut. Masyarakat dapat menjadi potensi positif dalam upaya mengembangkan pesantren, namun juga dapat menjadi penghambat perkembangan pesantren tersebut. Oleh karena itu, pondok pesantren harus mengadopsi sikap responsif.⁵

Harus benar-benar dapat memanfaatkan potensi masyarakat untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pondok pesantren. Masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan pesantren ketika pesantren merespon keinginan masyarakat.⁶ Di sisi lain, jika pesantren tidak merespon keinginan masyarakat, maka masyarakat akan berdampak negatif terhadap perkembangan pesantren. Pesantren memberikan manfaat kepada masyarakat dengan berusaha mencerdaskan masyarakat sebagai aset bangsa, dan masyarakat harus ikut memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan yang ada. Pesantren Jauharoh Al-Mannan didirikan pada tahun 2019 oleh Buya H. Ahmad Husein setelah menyelesaikan studinya di Mekkah yaitu Madrasah Al-Shaulatiah Mekkah Al-Mukarramah. Pesantren ini merupakan pondok pesantren terbaru di Mandailing Natal dan masih terdapat 28 santri dari berbagai wilayah di Mandailing Natal untuk tahun ajaran 2021-2022. Dalam keadaan ponpes yang baru dan masih dalam tahap pengembangan, tentunya akan timbul pertanyaan bagaimana pihak pengelola ponpes menjalin hubungan dengan masyarakat dan bagaimana pengelola mengarahkan in. hal tersebut agar masyarakat memiliki minat untuk melanjutkannya. studi mereka di pesantren. Dengan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil observasi, penulis ingin melakukan penelitian tentang manajemen kehumasan dalam pengembangan pondok pesantren Jauharoh Al-Mannan di kecamatan Panyabunga Selatan.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran manajemen Humas dalam pengembangan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan Kecamatan Panyabunga Selatan. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara nyata fenomena-fenomena yang ada, baik yang sudah ada maupun yang sudah lampau.⁸ Metode kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis. Observasi dilakukan persis dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pengelolaan kehumasan di pondok pesantren, dan peneliti tidak hanya terlibat aktif dalam kegiatan peneliti sebagai penonton, tetapi hanya melakukan observasi.⁹

Wawancara adalah percakapan yang berfokus pada masalah tertentu. Ini adalah proses tanya jawab verbal di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Buya H. Ahmad Husein, Ketua Pondok Pesantren

⁵ Miranti Sri. *Manajemen sekolah, Mengelola Lembaga pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

⁶ Afkarina. *Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Public Opinion lembaga Pendidikan*. Jurnal Idarah. 2(1). 2018.

⁷ Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta. 20120.

⁸ Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Reosdakarya. 2011.

⁹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.

Jauharoh Al-Mannan Aek Saroga Kecamatan Panyabungan Selatan. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi untuk menunjang penelitian. Dokumentasi yang penulis terima dari pondok pesantren berupa video wawancara, foto dan web browser sebagai sarana tambahan untuk mendapatkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Motivasi yang melatarbelakangi dibangun atau didirikannya Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan adalah keinginan Buya H. Ahmad Husein untuk menggunakan ilmu yang dimilikinya selama menuntut ilmu agama di beberapa pondok pesantren diantaranya Madrasah Al-Shaulatiyah Makkah Al-Mukarrama. Saat belajar di Makkah, ia berencana mendirikan pesantren setelah kembali ke Indonesia. Cita-citanya mendirikan Pesantren Jauharoh Al-Mannan adalah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi di masyarakat dan mengubah karakter anak-anak sebagai pemeluk agama dan bangsa yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan berdiri pada tahun 2019 dan dengan jadwal yang begitu cepat dan cepat selesai pembangunannya pondok pesantren ini sudah berjalan atau menerima santri angkatan pertama tahun ajaran 2021-2022. Jumlah santri yang masuk pondok pesantren pada kelompok pertama sebanyak 28 santri yang berasal dari berbagai daerah di Mandailing Natal, seperti Huta Bargot, Kota Panyabungan, Panyabungan Selatan, Natal dan daerah lainnya. Hanya ada siswa laki-laki dan tidak ada siswa perempuan karena asrama putri belum selesai. Menurut manajemen pondok pesantren, setelah asrama santri putri selesai dibangun, pihak pesantren akan menerima santri putri. Sistem sekolah residensial yang ia dirikan adalah sistem sekolah residensial Islam dan Al-Qur'an Tahfizhul untuk proses pendidikan tujuh tahun. Tujuan dari sistem sekolah residensial ini adalah untuk menggabungkan pendidikan formal dan informal atau menyelaraskan pengajaran agama dan pendidikan umum. Dan sistem pesantren adalah dengan santri mukim, yaitu santri yang datang dari tempat yang jauh dan tinggal di pesantren. Kemudian tingkat pendidikan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan adalah tingkat Tsanawiyah, Aliyah dan Tahfidzhul Quran.

B. Visi, misi dan Profil Lulusan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Pesantren Jauharoh Al-Manna Aek Saroga Kecamatan Panyabungan Selatan diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Visi
Menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa dan bertakwa, cerdas dan mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.
2. Misi
 - a. Amar ma'ruf Nahi munkar.
 - b. Memupuk dan melatih jiwa dan raga peserta didik untuk memahami dan mencintai agama Allah, menguasai dan mengamalkan ilmu dunia dan akhirat, serta menjaga dan memelihara umat.

3. Profil lulusan

Selama tujuh tahun belajar bersama Pesantren Jauharoh Al-Mannan, lulusan atau alumni diharapkan memiliki jiwa keikhlasan, ketaqwaan dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan melakukan hal-hal berikut:

- a. Kuat iman, ibadah yang benar, akhlak mulia, sosial, disiplin, cinta ilmu dan pengertian,
- b. Diparkir setidaknya 10 Judgments Al-Qur'an.
- c. Terparkir sedikitnya 200 hadits Nabi Muhammad dari 100 hadits Masail dan 100 hadits Fadhail.
yaitu Menguasai ilmu agama dan mampu mengajarkannya.
- d. Pengendalian kurikulum lembaga pendidikan dalam mata pelajaran wajib
- e. Keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam tetralogi aplikasi (membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis).

C. Manajemen Hubungan Masyarakat Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan

Direktur Humas Pesantren Jauharoh Al-Mannan harus menyusun action plan sebagai berikut:

1. Promosi melalui relasi

Direktur pondok pesantren, memperkenalkan pesanteen melalui koneksi atau jaringan. Yaitu pihak administrasi pondok pesantren memberikan informasi tentang pondok pesantren kepada kerabat jauh dan kerabat dekat, sehingga dengan memberikan informasi tersebut para kerabat tertarik untuk menyekolahkan keluarganya di pondok pesantren jauharoh al-mannan. . Karena menurut Buya H. Ahmad Husein, pendiri Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan, pondok pesantren juga dapat berkembang melalui kita memberikan ilmu kepada kerabat, dan apapun yang kita lakukan, kita harus melibatkan kerabat sebagai hubungan yang baik. . Menurut Buya, promosi kerabat juga merupakan sistem yang diterapkan dalam pengembangan pondok pesantren Jauharoh Al-Mannan.

2. Kunjungan ke sekolah

Saat melakukan kunjungan sekolah, pihak manajemen pondok pesantren membentuk tim humas atau kelompok pendukung penerimaan santri baru (PPDB). Tim berperan sebagai komunikator dalam menyampaikan profil Pondok Pesantren Aek Saroga di Jauharoh Al-Manna, Kecamatan Panyabungan Selatan. Informasi yang diberikan meliputi visi, misi, tujuan dan kegiatan Pondok Pesantren. Sekolah Dasar (SD) merupakan sekolah binaan untuk promosi pondok pesantren. Tujuan dari kunjungan sekolah ini adalah untuk memberikan informasi kepada masing-masing sekolah tentang pondok pesantren dan untuk meningkatkan minat dan minat santri untuk melanjutkan studi di pondok pesantren.

3. Kerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat

Pesantren Jauharoh Al-Mannan bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan pesantren dan menyeleksi santri agar masyarakat setempat dapat melanjutkan studi di pesantren. Informasi yang diberikan pimpinan kepada tokoh

agama dan tokoh masyarakat tentang pembentukan keluarga tani merupakan upaya untuk menciptakan citra yang baik dan mengembangkan pesantren.

Pondok Pesantren memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, bahkan Masyarakat Panyabungan Selatan khususnya Masyarakat Aek Saroga sangat mendukung berdirinya Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan. Karena masyarakat meyakini dengan berdirinya ponpes ini dapat mempermudah masyarakat untuk lebih mendidik anak-anaknya yang berminat bersekolah di ponpes, dan keberadaan ponpes ini tentunya akan membawa nilai-nilai positif dan bisa untuk mengubah karakter gereja lokal. Bukti dukungan masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren adalah masyarakat mendukung pondok pesantren baik secara materil maupun finansial. Masyarakat juga berperan dalam mengasuh para santri di pondok pesantren. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara pondok pesantren dengan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren dan menjamin perkembangannya di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan Aek Saroga Kecamatan Panyabungan Selatan, dapat disimpulkan bahwa pendirian Pensiun Syariah Jauharoh Al-Mannan merupakan keinginan dari ayah H. Ahmad Husein. belajar di Madrasah Al-Shaulatiah Makkah Al-Mannan Mukarramah. Pesantren Jauharoh Al-Mannan didirikan pada tahun 2019 dan sistem pendidikannya adalah pondok pesantren dan sistem Tahfizhul Qur'an untuk proses pendidikan tujuh tahun.

Visi Pesantren Jauharoh Al-Mannan adalah mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas dan mampu mengemban misi khalifah Allah di muka bumi. Dan misinya adalah untuk memerintahkan ma'ruf Nahi munkar dan untuk memelihara dan mendidik jiwa dan raga para murid agar mereka memahami dan mencintai agama Allah, menguasai dan mengamalkan ilmu dunia dan akhirat serta pemeliharaannya. mengurus orang sendiri dan mengurus mereka. Cara direktur Jauharoh Al-Mannan Aek Saroga, sebuah sekolah perumahan Muslim di Kecamatan Panyabungan Selatan, mengembangkan petani adalah dengan membuat rencana aksi, yaitu pemberdayaan melalui hubungan, kunjungan sekolah dan kerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat.

REFERENSI

- Afkarina, Nur Izza. (2018). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan*. Jurnal Idaarah. 2 (1) : 61.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chotimah, Chusnul. (2014). *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman. 7 (1) : 186.
- Durahman, Asep Kurnia. (2020). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung*. Jurnal Islamic Education Management. 5 (2) : 189-200.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Indriani, Depi. (2018). *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Islam*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 1 (2) :178.
- Kurniawan, Ahmad. (2016). *Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Palasah Majalengka)*. Junal Holistik. 15 (1) : 161.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2012). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: Rineka Cipta.